

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subyek Penelitian**

Populasi penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2013, 2014, dan 2015.

#### **B. Tehnik Pengambilan Sampel**

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu tipe pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indirantoro dan Supomo). Kriteria yang digunakan dalam penarikan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2013-2015.
2. Perusahaan dengan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh KAP.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data keuangan dan pengungkapan *corporate governance*.

#### **C. Jenis Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Data sekunder diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### **1. Variabel Dependen (Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan)**

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah atribut kualitatif penting atas suatu laporan keuangan yang menghendaki suatu informasi harus tersedia bagi pembuat keputusan sesegera mungkin (Ahmad dan Kamarudin, 2003) sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan bisnis (Shukeri dan Nelson, 2011). Ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam penelitian ini diukur berdasarkan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan auditor ditandatangani (Dyer dan Hugh, 1975).

Peraturan yang dijadikan landasan di Indonesia disesuaikan berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan audit ke Bapepam. Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya pada tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang terlambat adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 31 Maret, kecuali untuk PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (TLKM) dan PT. Indosat, Tbk. (ISAT) yang memiliki batas waktu penyampaian laporan keuangan pada tanggal 30 Juni. Variabel ini diukur dengan menggunakan variable dummy dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tidak tepat waktu (terlambat) masuk kategori 0 dan perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 1.

## 2. Variabel Independen (Karakteristik Komite Audit)

Variable independen merupakan variable yang mempengaruhi variabel independen. Ada lima variable dalam penelitian ini yaitu:

### a. Ukuran Komite Audit

Ukuran komite audit merupakan jumlah anggota komite audit yang ada dalam suatu perusahaan. Komite audit memiliki wewenang penuh dalam mengawasi kinerja manajer atas pelaporan akuntansi keuangan. Semakin banyak jumlah anggota komite audit maka cenderung untuk memiliki kekuatan yang lebih besar (Abawayya ,2010), menerima lebih banyak sumber daya (Hoitash, 2007), serta berhubungan positif dengan kualitas keuangan (Felo *et al*, 2003). Ukuran komite audit dalam penelitian ini diukur dari jumlah anggota komite audit aktif dalam satu tahun (Nor *et al*, 2010 dan Islam *et al* 2012).

### b. Independensi Komite Audit

Independensi komite audit merupakan anggota komite audit yang posisi atau keadaannya tidak terikat dengan pihak organisasi tertentu. Anggota komite audit yang independen akan memelihara integritas serta pandangan yang obyektif dalam laporan dan penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit, karena individu yang mandiri cenderung lebih adil dan tidak memihak. Independensi dalam penelitian ini diukur dari proporsi (perbandingan) jumlah anggota komite audit yang berasal dari luar emitmen (pihak independen)

dengan jumlah anggota komite audit keseluruhan (Nor *et al.*, 2010 dan Islam *et al.*, 2012).

c. Kompetensi Audit

Kompetensi adalah kemampuan harus yang dimiliki mengenai pemahaman yang memadai tentang akuntansi, audit dan sistem yang berlaku dalam perusahaan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Kompetensi komite audit dalam penelitian ini diukur dari proporsi (perbandingan) jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan dengan jumlah anggota komite audit keseluruhan (Nor *et al.*, 2010 dan Islam *et al.*, 2012).

d. Frekuensi Rapat

Frekuensi rapat merupakan bentuk komunikasi dari para komite audit yaitu dengan mengadakan rapat. Perusahaan yang memiliki jumlah frekuensi rapat lebih tinggi maka akan memiliki kualitas pelaporan yang tinggi terutama dalam hal ketepatan waktu pelaporan keuangan. Frekuensi rapat komite audit dalam penelitian ini diukur dari jumlah seluruh rapat yang diadakan komite audit dalam waktu satu tahun (Nor *et al.*, 2010 dan Islam *et al.*, 2012).

e. Opini Audit

Opini audit merupakan laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Opini Auditor dalam penelitian

ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Kategori perusahaan yang mendapat unqualified opinion dari auditor diberi nilai dummy 1 dan kategori perusahaan yang mendapat opini selain unqualified opinion diberi nilai dummy 0.

## **H. TEKNIK ANALISIS DATA**

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data terkait yang telah dikumpulkan dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Analisis deskriptif berguna untuk memberi gambaran tentang tingkat ukuran komite audit, independensi komite audit, kompetensi komite audit, frekuensi rapat komite audit, opini audit serta variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan pada setiap perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

### **2. Uji Hipotesis**

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi logistik (logistic regression). Karena menurut Hair (2006) dan Ghozali (2006) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metric seperti halnya dalam penelitian ini.

Model analisisnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{KWPK}{1-KWPK} = \alpha + \beta_1 UKA + \beta_2 IKA + \beta_3 KKA + \beta_4 U + \beta_5 OA + e$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{KWPK}{1-KWPK}$	= Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
KWPK	= Probabilitas Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien Regresi antar Variabel
UKA	= Ukuran Komite Audit
IKA	= Independensi Komite Audit
IKA	= Kompetensi Komite Audit
FKA	= Frekuensi Komite Audit
OA	= Opini Audit

Analisis pengujian dengan regresi logistik menurut Santoso (2005)

memperhatikan hal-hal berikut :

- a. Menilai kelayakan model regresi (*Goodness of fit test*)

Dengan memperhatikan output dari Hosmer dan Lemeshow dengan hipotesis :

$H_0$  = tidak ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diamati

$H_A$  = ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan memperhatikan nilai I yang diukur dengan nilai chi-square pada bagian bawah uji Hosmer dan Lemeshow :

1. Jika probabilitas  $> 0,05$   $H_0$  diterima
2. Jika probabilitas  $< 0,05$   $H_0$  ditolak

b. Menilai keseluruhan model (Overall Model Fit)

Memperhatikan angka  $-2 \log$  likelihood (LL) pada awal (block number = 0) dan angka  $-2 \log$  likelihood pada blocknumber = 1. Jika terjadi penurunan angka  $-2 \log$  likelihood block number 0- block number 1 menunjukkan model regresi yang baik. Log likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*sum of squared error*" pada model regresi, sehingga penurunan log likelihood menunjukkan model regresi yang baik.

c. Menguji koefisien regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut ini :

1. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5 persen (0,05)
2. Kriteria penerimaan hipotesis yaitu apabila nilai p-value (signifikansi) yang dimiliki oleh masing-masing hipotesis pada pengujian regresi logistik adalah kurang dari 0,05 dan memiliki arah  $\beta$  yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.